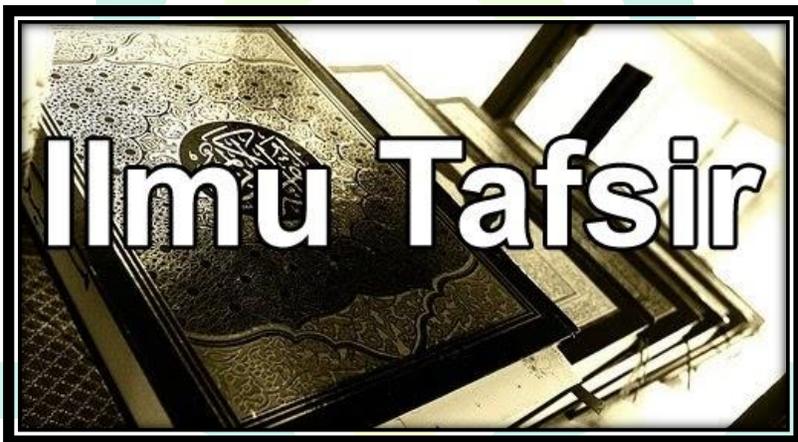




**DIALEKTIKA MANUSIA TERHADAP
AL-QUR'AN**
(Studi terhadap bencana alam dalam Tafsir
bil Ma'tsur dan Tafsir Bir Ra'yi)



ATIKA
NIM. 3120062

2024

DIALEKTIKA MANUSIA TERHADAP AL-QUR'AN
(Studi terhadap bencana alam dalam Tafsir bil *Ma'tsur*
***dan Tafsir Bir Ra'yi*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh :

ATIKA

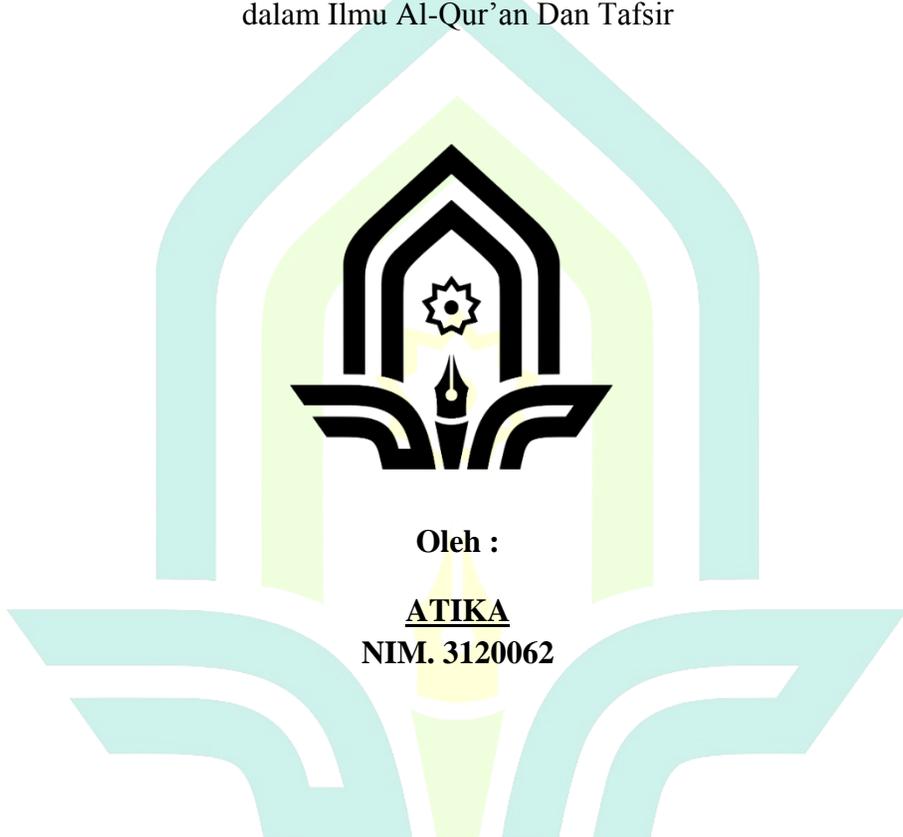
NIM. 3120062

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024

DIALEKTIKA MANUSIA TERHADAP AL-QUR'AN
(Studi terhadap bencana alam dalam Tafsir bil *Ma'tsur*
***dan Tafsir Bir Ra'yi*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh :

ATIKA

NIM. 3120062

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Atika

NIM : 3120062

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“DIALEKTIKA MANUSIA TERHADAP AL-QUR’AN (STUDI TERHADAP BENCANA ALAM DALAM QS.AL-A’RAF AYAT 133 DAN QS.FUSSILAT AYAT 16)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 9 Mei 2024

Yang Menyatakan,



ATIKA
NIM. 3120062

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.sos

Ds.Kemuning Rt. 1/Rw 2, Kec. Kramat, Kab.Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Atika

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Atika

NIM : 3120062

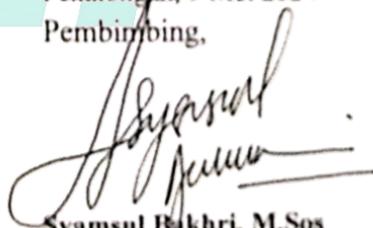
Judul : "DIALEKTIKA MANUSIA TERHADAP AL-QUR'AN
(STUDI TERHADAP BENCANA ALAM DALAM
TAFSIR *BIL MA'TSUR* DAN *BIR RA'YI*)"

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Mei 2024
Pembimbing,



Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 511
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Atika**
NIM : **3120062**
Judul Skripsi : **Dialektika Manusia Terhadap Al-Qur'an (Studi Terhadap Bencana Alam dalam Penafsiran Bil Ma'tsur dan Bir Ra'yi)**

Yang telah diujikan pada Hari Kamis, 13 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004


Heriyanto, M.S.I
NIP. 1987080920180111001



Pekalongan, 13 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan


Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet

س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي ...	Fathah dan ya	Ai	a dani
اُو ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- Kataba
فَعَلَ	- Fa'ala
ذُكِرَ	- žukira
يَذْهَبُ	- yažhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَّلَ	- haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى ...	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى ...	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas

و...	Hammah wau	dan	U	U dan garis di atas
------	---------------	-----	---	------------------------

Contoh:

قَالَ	-	Qāla
رَمَى	-	Ramā
قِيلَ	-	Qīla

4. Ta'arbutāh

Transliterasi untuk ta'arbutāh ada dua:

a. Ta'arbutāh hidup

Ta'arbutāh hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'arbutāh mati

Ta'arbutāh yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'arbutāh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'arbutāh itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	raudāh al-aṭfāl
	-	raudatulafāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-	al-Madīnah al-Munawwarah
	-	al-Madīnatul al-Munawwarah
طَلْحَةُ	-	talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badi'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di

tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

النَّوْءُ - an-nau'
سَيِّئٌ - syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرًا *bismillāhimajrehāwamursahā*
هَآؤُمْرُسَاهَا
إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلِ *ibrāhīm al-khalīl*
ibrāhīm al-khalīl

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ *Naṣrunminallāhiwafathunqarīb*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang isti hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Wartum dan Ibu Musliha yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, bimbingan, materi, dan dukungan setiap langkah hidup saya. Serta menjadi motivasi terbesar saya dalam melaksanakan studi dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak membimbing saya dalam berbagai hal terkait penulisan tugas akhir ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan, kesehatan, kesuksesan, kebahagiaan, dunia dan akhirat.
3. Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd, selaku wali studi yang banyak memberikan bimbingan selama saya menempuh studi sejak IAIN Pekalongan hingga Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Kakak saya, Aji Umar Udin, Abu Sopyan, dan Amelia, yang selalu memberikan dukungan serta mengingatkan banyak hal, semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat serta membalas kebaikan kalian.
5. Tidak lupa pula bagi teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan saling mengingatkan satu sama lain, Hafidzotul, Luluk, Majas, Fina, Yuli, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan keberkahan hidup untuk kita semua.
6. Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan kepada kita semua.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(Al-Insyirah [94]:5)

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَأَنْ تَخْرُقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.

(Al-Isrā' [17]:37)



ABSTRAK

Atika, 2024. “Dialektika Manusia Terhadap Al-Qur’an (Studi Terhadap Bencana Alam Dalam Qs.Al-A’raf ayat 133 dan Qs.Fussilat ayat 16)”. Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam NEgeri K.H. Abdurrahman WAhid Pekalongan.Syamsul Bakhri, M.Sos.

Kata kunci : Bencana alam, Dialektika, Tujuan bencana alam.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya bencana alam yang terjadi pada saat ini. Menurut catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP), Indonesia mengalami bencana alam yang selalu meningkat setiap tahunnya. Di awal 2023 sudah terjadi bencana alam sebanyak 1.675 kali. Bencana alam tersebut menimbulkan banyak kerugian bagi kehidupan manusia, seperti tempat tinggal rusak, meninggal dunia, fasilitas umum rusak, dan lain sebagainya. Ketika bencana alam tersebut terjadi banyak pertanyaan yang muncul di benak manusia, salah satunya ialah penyebab dan tujuan Allah SWT memberikan bencana alam kepada manusia.. Bencana alam bisa disebabkan karena perilaku manusia yang durhaka dan kufur. Ketika membahas penyebab bencana alam dari segi mufassir, maka dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama, mufassir yang menggunakan penafsiran bil ma’tsur dan penafsiran bir ra’yi. Penafsiran bil ma’tsur mengatakan bahwa bencana alam disebabkan oleh perilaku manusia yang ingkar. Sedangkan Penafsiran dengan menggunakan bir ra’yi mengatakan bahwa bencana alam disebabkan karena takdir dari Allah SWT dan suatu reaksi atau aktivitas alam.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan tafsir maudhu’i. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dalam studi pustaka. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah tafsir maudhu’i.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya bencana alam yang terjadi memiliki penyebab dan tujuannya masing-masing. Membahas tentang penyebab bencana alam yang termuat dalam Al-Qur’an menjelaskan bahwa bencana alam disebabkan oleh faktor alam (takdir Allah) dan perilaku manusia. Dalam hal ini penulis menggunakan parameter istilah bencana alam yaitu musibah, bala’, iqob, dan azab. Semua bencana alam yang terjadi merupakan sebuah musibah, karena musibah merupakan sesuatu yang menimpa manusia

berupa kesedihan dan merugikan manusia. Kemudian bala' merupakan suatu ujian yang ada kalanya ujian itu berupa kesenangan dan ada juga ujian yang ada kalanya kesedihan. Iqob merupakan suatu hukuman yang diberikan Allah SWT kesalahan manusia itu sendiri. Selanjutnya azab ialah suatu siksaan dari Allah SWT karena kemungkaran yang dilakukan manusia dan azab juga bertujuan untuk memusnahkan orang-orang yang ingkar tersebut.



KATA PENGANTAR

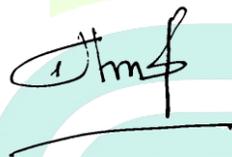
Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan anugerah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Dialektika Manusia Terhadap Al- (Studi Terhadap Bencana alam dalam s.Al-A’raf ayat 133 dan s. Fussilat ayat 16)” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada beginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya pada kebaikan dan kita nantikan syafaatnya kelak di yaumil iyamah. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan disamping berkat rahmat Allah SWT, juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih atas segala saran, bimbingan, dan motivasinya kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. KH. Sam’ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Misbakhudin, Lc., M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-ur’an dan Tafsir.
4. Syamsul Bakhri, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Miftahul Ula, M.Ag dan Qomariyah, M.Sos, I selaku dosen pembahas pada seminar proposal skripsi, yang telah memberikan arahan dalam berkelanjutan penelitian ini.
6. Wirayudha Pramana Bhakti selaku wali studi yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis,
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang banyak membantu penulis dalam mengurus berbagai administrasi akademik.

9. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
10. Ibu dan Bapak tercinta yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kakak, keluarga besar, dan sahabat yang banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Seluruh teman-teman penulis di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dan seluruh fakultas yang banyak berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis terkait penulisan tugas akhir.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Kendati penulis telah berjuang semaksimal mungkin, penulis menyadari ketidaksempurnaan dari penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 15 Mei 2024
Penulis

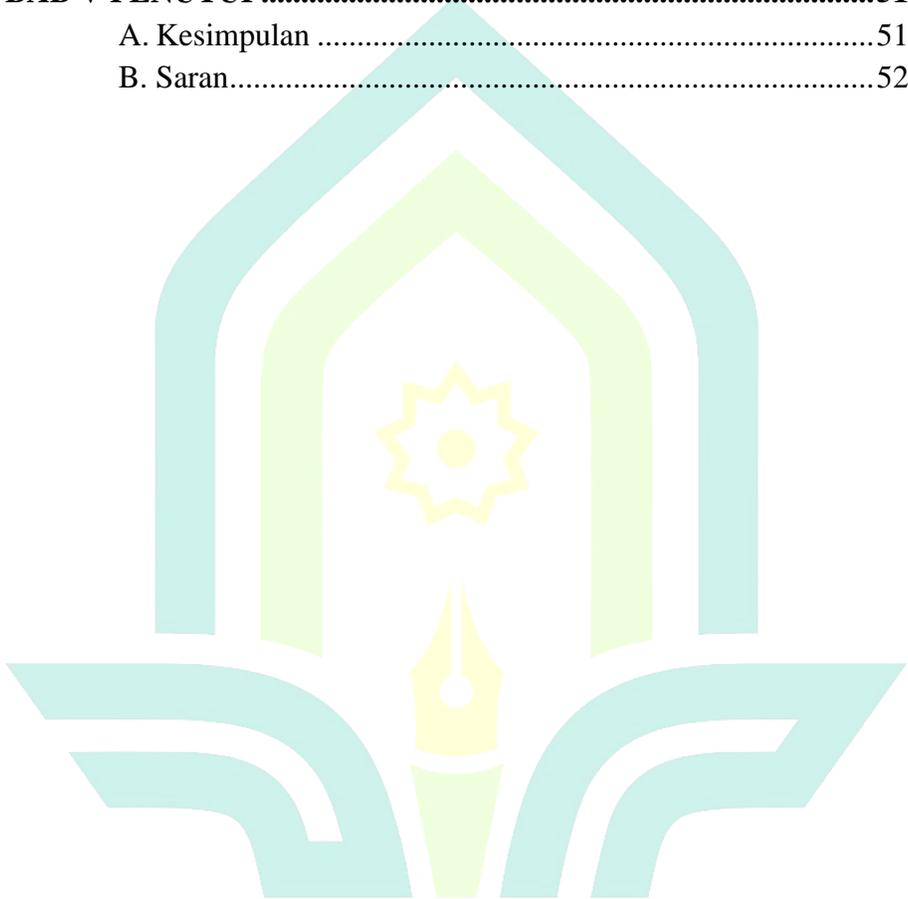


Atika
NIM. 3120062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
HALAMAN MOTTO.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka berpikir.....	11
G. Metode penelelitian.....	12
H. Sistematika pembahasan.....	14
BAB II BENCANA ALAM DAN METODE DIALEKTIKA	16
A. Definisi Bencana.....	16
B. Istilah Bencana Alam dalam Al-Quran.....	19
C. Profil Hegel dan Metode Dialektika.....	22
D. Penyebab Bencana Alam Secara Umum.....	25
E. Mufassir dan pandangan mufassir.....	26
F. Bentuk Penafsiran.....	30
BAB III KONSEP BENCANA ALAM SERTA DIALEKTIKA PANDANGAN MUFASIR MENGENAI PENYEBAB BENCANA ALAM.....	32
A. Bencana Alam dalam Al-Quran.....	32
1. Bencana Alam dalam Al-Quran.....	32
2. Pandangan Mufassir.....	39

3. Dialetika Penyebab Bencana Alam.....	41
BAB IV ANALISIS PENYEBAB DAN TUJUAN BENCANA	
ALAM DALAM AL- QUR’AN	44
A. Konsep Bencana Alam dalam Al-Quran.....	44
B. Penyebab bencana alam	50
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dialektika antara Al-Qur'an dan manusia sudah terlihat sejak zaman dahulu. Dialektika sendiri diartikan sebagai komunikasi dua arah untuk menghasilkan sebuah keputusan, yang mana dalam komunikasi tersebut pastinya ada perbedaan pendapat. Kemudian munculah titik tengah berupa jawaban dari perbedaan pendapat tersebut.¹ Jika ditelisik lebih jauh dialektika antara Al-Qur'an dan perilaku manusia terlihat sangat jelas. Sejak dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang turun dipandang sebagai respon terhadap apa yang terjadi di bumi. Seperti halnya perilaku manusia juga pasti mendapat respon dari Al-Qur'an. Saat manusia berperilaku baik maka Allah swt akan membalas kebaikan dan dijelaskan lewat kalamnya yaitu ayat Al-Qur'an.

Dalam menjelaskan perilaku baik, dalam Islam sendiri disinggung dengan membaginya ke dalam tiga macam. Pertama, *hablu minallah* yaitu manusia harus memiliki hubungan baik dengan Allah SWT. sebagai penciptanya. Kedua, *hablu minanas* yaitu manusia harus memiliki hubungan baik dengan sesama manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Ketiga, *hablu minal alam* yaitu manusia harus memiliki hubungan baik dengan alam, diantaranya seperti menjaga alam dan melestarikan alam.²

¹ Muhammad Rachdian Al Aziz, *Dialektika Hegel (Tesis-Antitesis-Sintesis) dalam Etika dan Filsafat Berkomunikasi di Era Kontemporer*, Jurnal Komunikasi : Universitas Indonesia Jakarta, 2021, hal.119.

² Samidi, *Tuhan, Manusia, dan Alam : Analisis Kitab Primbon Atssadhur Adammakna*, Jurnal Shahih, vol. 1, Januari 2016, hal.24.

Dalam membahas poin ketiga islam lebih menekankan kepada manusia agar tidak berbuat kerusakan di alam semesta ini. ³ Seperti firman Allah dalam Qs. Al-A‘rāf [7]:56;

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَوَطْمَأْنِينًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Al-A‘rāf [7]:56)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat banyak sekali bencana alam yang terjadi di Indonesia. Bahkan setiap tahunnya bencana alam di Indonesia mengalami peningkatan. Tercatat lima bulan di awal tahun 2023 sudah terjadi bencana alam sebanyak 1.675 kali. Beberapa diantaranya ialah, bencana alam banjir terdapat 852 peristiwa, 487 kebakaran hutan, dan 442 tanah longsor.⁴ Seluruh bencana alam tersebut mengakibatkan banyak fasilitas umum yang rusak dan banyak korban baik yang luka-luka, meninggal, dan menghilang.⁵ Menurut Keputusan Kabadiklat Kemhan mengatakan bahwa banyaknya fasilitas umum yang rusak dan banyaknya korban juga disebabkan oleh faktor minimnya

³ Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remenaja Rosdakarya, 2006), hal.76-78

⁴ Abdul Muhari, *Perubahan Iklim Picu Peningkatan Kejadian Bencana*,

⁵ Agnes Z. Yonathan, *Daftar Bencana Alam yang Paling Banyak*, <https://data.goodstats.id/statistic/agneszefanyayonatan/daftar-bencana-alam-yang-paling-banyak-terjadi-sepanjang-2023-nMyvr>, (diakses pada 6 November 2023 pukul. 10. 12).

pemahaman tentang penyebab bencana alam agar manusia siap siaga.⁶

Ketika bencana alam terjadi hal yang paling utama terfikir ialah korban jiwa. Namun di samping itu pasti muncul beberapa pandangan tentang apa penyebab dari bencana alam tersebut. Dalam hal ini manusia memandang penyebab bencana alam terbagi menjadi dua. Pertama, menganggap bahwa bencana alam merupakan respon alam semata (alamiah). Kedua, menganggap bahwa bencana alam merupakan sebuah takdir yang memang sudah Allah swt berikan.⁷ Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang bencana alam yaitu, Qs. Al-An'am ayat 65, dan Qs. Al-A'raf ayat 78, menjelaskan tentang bencana alam gempa bumi. Kemudian Qs. Saba' ayat 16, Qs. Al-Ankabut ayat 14, dan Qs. Al-Mukminun ayat 27 yang menjelaskan tentang bencana alam banjir, dan lain sebagainya.⁸

Dalam menjelaskan perilaku manusia yang menyebabkan bencana alam, para ulama pasti memiliki pandangan yang berbeda-beda. Namun pandangan para ulama tersebut sudah dipastikan memiliki dasar yang kuat. Ketika menafsirkan ayat-ayat tentang bencana alam, ada ulama tafsir yang bersandarkan kepada akal pikirannya sendiri (*bi al ra'yi*), ada juga yang bersandarkan sesuai dengan keterangan-keterangan yang beliau dapatkan dari Al-Qur'an dan hadits (*bi al ma'tsur*). Dengan adanya perbedaan tersebut pasti akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan manusia lewat penafsirannya berusaha

⁶ Kementerian Pertahanan : Keputusan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan, <https://www.kemhan.go.id>, (diakses pada 6 November 2023 pukul. 10.44).

⁷ Sri Handayaningsih, *Besahabat dengan Bencana Alam*, (Jakarta Timur : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) Thn. 2018, hal. 2-8

⁸ Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, *Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an*, Prosiding Mitigasi Bencana, November 2021, hal. 18.

menemukan pemahaman yang tepat dalam menyingkapi penyebab dari bencana alam yang terjadi dalam Al-Qur'an.⁹

Dalam hal ini, ulama tafsir dalam menafsirkan ayat tentang bencana alam pasti memiliki banyak pandangan atau pendapat. Perbedaan itulah yang nantinya akan menjadikan pemahaman dan pengetahuan baru. Karena sejatinya semua dari pandangan para ulama pastinya memiliki dasar yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan membahas lebih lanjut mengenai **DIALEKTIKA MANUSIA TERHADAP AL-QUR'AN (STUDI TERHADAP BENCANA ALAM DALAM TAFSIR *BIL MA'TSUR* DAN TAFSIR *BIR RA'YI*)**. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menjawab tentang permasalahan yang dihadapi manusia dan mengetahui penyebab bencana alam dari berbagai pandangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep bencana alam dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana dialektika dan pandangan mufasir mengenai penyebab bencana alam dalam *tafsir bil ma'tsur* dan *bir ra'yi*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep bencana alam dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui dialektika dan pandangan mufasir mengenai penyebab bencana alam dalam *tafsir bil ma'tsur* dan *tafsir bir ra'yi*.

D. Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang

⁹ Siti, *Tafsir Tarbawi Tsunami dan Likuivasi dalam Al-Qur'an*, Jurnal Tafsir Tarbawi.

cara menghadapi atau penanggulangan bencana alam yang sesuai dengan Al-Qur'an.

- b. Hasil penelitian ini nantinya bisa digunakan rujukan untuk masyarakat tentang cara penanggulangan bencana alam dalam Al-Qur'an.

2. Kegunaan praktis

- a. Penulis berharap, dari hasil penelitian ini sedikit demi sedikit memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pemahaman penyebab dan cara penanggulangan bencana alam.
- b. Penulis juga berharap penelitian ini bisa dijadikan sedikit referensi dalam menanggulangi bencana yang tertera dalam Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Untuk mengetahui objek penelitian dan ruang lingkup dalam penelitian ini, penulis melakukan eksplorasi dari beberapa literatur. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penelitian dengan suatu masalah yang sama. Berikut literatur yang pernah diteliti :

Pertama, Hananah Luthfiah, dengan judul *Bencana Alam Perspektif Tafsir Al-Qur'an* dengan menggunakan perspektif tafsir Saintifik. Kajiannya tentang bencana alam umat terdahulu dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisahkan umat-umat terdahulu. Adapun persamaan yang ditemukan ialah, pembahasannya tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan bencana alam dan mengangkat kisah-kisah umat terdahulu yang berkenaan dengan bencana alam. Tetapi, adapun perbedaan yang ditemukan ialah dalam penelitian yang akan dilakukan akan mengkaji penafsiran dengan pendekatan *maudhu'i* dan mengkaji pandangan ulama mengenai penyebab bencana alam.¹⁰

¹⁰ Hananah Luthfiah, *Bencana Alam Perspektif Tafsir Al-Qur'an*, (Tesis : Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta) Tahun. 2020 hal. 9

Kedua, Moch. Syarif Hidayatullah, dengan judul *Perspektif Al-Qur'an Tentang Bencana Alam*. Penelitian tersebut mengkaji tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan bencana alam. Kajiannya mengenai penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang bencana alam kemudian membahas tentang konsep ujian dan adzab yang terkandung dalam Al-Qur'an. Persamaan yang ditemukan ialah sama-sama membahas penafsiran ayat-ayat tentang bencana alam. Adapula perbedaan yang ditemukan ialah penelitian yang telah diteliti membahas konsep ujian dan adzab Allah SWT agar memahami bencana alam yang terjadi merupakan ujian atau yang lain. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendapat berbagai ulama tentang penyebab dan kategori bencana alam.¹¹

Ketiga, M. Farid dengan judul *Penanggulangan Bencana Aktualisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pengendalian Musibah*. Penelitian tersebut mengkaji tentang penafsiran beberapa surat yang membahas mengenai bencana alam. Kemudian juga menekankan tentang bagaimana manusia menghadapinya baik sebelum bencana terjadi atau pasca bencana. Juga membahas tentang pemaknaan musibah yang mana juga termasuk ke dalam bencana. Adapun persamaan yang ditemukan ialah, pembahasannya tentang bencana alam dan penanggulangan bencana alam menurut al-Qur'an. Namun ditemukan perbedaannya ialah, penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang penyebab bencana alam baik dari sisi alami maupun dari sisi perilaku manusia, yang mana hal tersebut berlandaskan pandangan atau penafsiran berbagai ulama tafsir.¹²

¹¹ Moch. Syarif Hidayatullah, *Perspektif Al-Qur'an tentang Bencana Alam*, (Jurnal : Hermeneutik vol.7 No.2) Tahun.2013 hal. 262

¹² M. Farid, *Penanggulangan Bencana Aktualisasi Ayat- Ayat Al-Qur'an dalam Pengendalian Musibah*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Keempat, Hasan Zaini dengan judul penelitian *Bencana Menurut Perspektif Al-Qur'an*. Penelitian tersebut membahas mengenai sikap manusia dalam mengatasi bencana alam, juga membahas tentang konsepnya dalam Al-Qur'an. Adapun dalam penafsiran ayat penelitian ini, menggunakan pandangan dari beberapa ulama ahli tafsir. Perbedaan yang ditemukan ialah penelitian ini fokus terhadap sikap seorang muslim saat menghadapi bencana. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah akan mengkaji tentang penyebab bencana alam dari berbagai pandangan ulama.¹³

Kelima, Muhadi Zainudin dengan judul *Teologi Bencana dalam Al-Qur'an*. Penelitian tersebut pembahasannya mengenai hubungan manusia dengan alam yang menyebabkan bencana alam. Kemudian membahas tentang bencana alam dalam al-Qur'an dan membahas perbedaan makna antara bala', musibah, ujian, azab, dan dan fitnah. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah, penelitian yang akan diteliti akan mengkaji tentang bagaimana pendapat para ulama mengenai penyebab bencana alam.¹⁴

Keenam, M.Rosyid dengan judul penelitian *Memaknai Terjadinya Bencana Alam Merujuk pada Kajian Tafsir*. Penelitian tersebut membahas tentang pemaknaan bencana alam yang meliputi kesadaran manusia untuk merawat alam, dan memahami bahwa keteledoran yang dilakukan manusia bisa menjadi salah satu sebab terjadinya bencana alam. Adapun persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah, menafsirkan ayat-ayat tentang bencana alam serta membahas bencana alam yang terjadi di masa lampau. Perbedaan yang ditemukan ialah, penelitian yang akan dilakukan akan mengkaji

¹³ Hasan Zaini, *Bencana Menurut Perspektif Al-Qur'an*, (IAIN Batusangkar : Jurnal el- Hekam) Tahun. 2019.

¹⁴ Muhadi Zainuddin, *Teologi Bencana Dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta : UNISIA) Tahun. 2013.

tentang penyebab bencana alam menurut beberapa pandangan para ulama tafsir.¹⁵

Ketujuh, Ainayah Azzahra dengan judul penelitian *Sunatullah Bencana Alam dalam Al-Qur'an*. Penelitian ini membahas gambaran bencana alam yang terjadi di masa lampau dan fokus penelitiannya merujuk pada bencana alam yang berupa hujan batu, banjir besar, dan angin topan. Kemudian penelitian ini juga membahas tentang sebab akibat suatu bencana alam yang kemudian ditarik ke masa sekarang. Adapun persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang bencana alam yang terjadi di masa lampau. Perbedaannya ialah, penelitian yang akan dilakukan akan mengungkapkan penyebab bencana alam dari berbagai sudut pandang ulama tafsir.¹⁶

2. Kerangka teori

a. Konsep bencana alam dalam Al-Qur'an

Kata bencana dalam Al-Qur'an memiliki banyak term yang juga menunjukkan makna bencana. Seperti musibah, bala', azab, dan iqob. Musibah dapat diartikan segala sesuatu yang menimpa manusia dan tidak disukai. Kemudian kata musibah jika diserap ke dalam bahasa Indonesia berarti sesuatu yang menyedihkan dan malapetaka. Kata bala' ditujukan untuk ujian yang berupa kenikmatan, seperti banyaknya harta dan jabatan. Adapula bala' yang tertuju pada ujian keburukan, seperti kemiskinan, kegagalan, kematian, dan lain sebagainya. Kemudian kata azab ialah sesuatu yang menimpa untuk membinasakan suatu kaum karena kemaksiara, dan Iqob merupakan suatu hukuman ketika manusia lupa akan tugasnya

¹⁵ Moh. Rosyid, *Memaknai Terjadinya Bencana Alam Merujuk Pada Kajain Tafsir*, IAIN Bengkulu : Jurnal Islamika, Tahun 2020, hal. 32

¹⁶ Ainayah Azzahra, *Sunatullah Bencana Alam dalam Al-Qur'an*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau , Tahun 2020.

sebagai khalifah di bumi untuk selalu menjalani perintah Allah SWT.¹⁷

Al-Qur'an menggunakan istilah bencana dengan beberapa kata dan memiliki aksentuasi arti yang berbeda. Misal, al-Qur'an menggunakan istilah musibah, ada juga term bala', azab, dan iqob. Dari semua term tersebut harus dipahami secara komprehensif-tematik agar mendapatkan maksud dari hakikat bencana dan pesan moral dibalik terjadinya bencana. Kata musibah bisa dijadikan pengganti untuk bencana alam. Dalam menjelaskan tentang bencana, Al-Qur'an memberi parameter tentang bencana alam yang termasuk ujian dan bencana alam yang termasuk siksa atau azab dari Allah SWT. Ketika bencana alam terjadi karena ketidaksengajaan perilaku manusia maka bisa dikatakan sebagai ujian manusia. Dengan adanya bencana tersebut diharapkan manusia dapat mengukur kadar keimanannya. Sedangkan bencana alam yang disebabkan karena perilaku ingkar manusia maka, bencana itu menjadi dipandang sebagai azab dan siksa yang menjadikan manusia lebih intropeksi diri dan taqwa.

Jika ditelisik lebih jauh sebenarnya bencana alam merupakan reaksi alam karena kelalaian manusia dalam menjaga alam. Perbuatan manusia yang menyebabkan bencana alam bisa berupa tindakan fisik dan non fisik. Tindakan fisik yang menyebabkan bencana alam ialah seperti perusakan lingkungan. Sedangkan tindakan non fisik ialah seperti kekufuran dan kezaliman yang dilakukan manusia. Bencana alam dalam Al-Qur'an tidak lain ialah bencana alam yang disebabkan oleh perilaku orang-orang kufur umat terdahulu. Dengan demikian bencana alam tersebut merupakan azab dan siksa yang Allah SWT berikan. Pandangan tersebut bukan berarti Al-Qur'an menepis bahwa bencana alam disebabkan

¹⁷ Abdul Mustakim, *Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Jurnal Nun, Tahun. 2015, hal.98.

oleh aktivitas alamiah, tetapi aktivitas alamiah bukan satu-satunya penyebab bencana alam.¹⁸

b. Dialektika

Dialektika berasal dari bahasa Yunani memiliki arti “berargumen”. Berargumen sendiri ialah suatu kegiatan saling berpendapat tentang suatu objek, yang mana pendapat tersebut harus bisa diterima oleh akal manusia.¹⁹ Dalam dialektika Hegel ada tiga fase yang pertama yaitu tesis, yang mana berisi tentang pernyataan yang didukung oleh penguat, pernyataan tersebut merupakan pandangan awal mengenai suatu objek. Fase kedua, dalam berdialektika pasti muncul antitesis dalam proses mendapatkan sebuah hasil, yang mana antitesis merupakan suatu bantahan dari pernyataan yang juga didukung dengan penguat juga. Fase ketiga, munculah sintesis fase mendamaikan tesis dan antitesis.²⁰ Sintesis sendiri merupakan suatu jawaban dari hal yang dibicarakan dengan adanya bukti yang empiris. Sebenarnya Al-Qur’an sendiri memiliki interaksi timbal balik dengan kehidupan manusia. Artinya, apa yang dilakukan manusia semuanya ada dalam al-Qur’an, seperti anjuran untuk menjaga alam agar bisa diambil kemanfaatannya setiap saat. Sebaliknya jika manusia tidak menjaga alam dan mengeksploitasi alam maka akan berujung terjadinya bencana alam. Dalam Al-Qur’an sudah terperinci kejadian sebab dan akibat dari bencana alam sendiri. Artinya, untuk mengetahui makna yang dimaksud manusia pasti berdialektika dengan manusia lain yang kemudian Al-Qur’an dijadikan sebagai landasannya.

¹⁸ Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, *Bencana dalam Perspektif Al-Qur’an*, Prosiding Mitigasi Bencana Alam : Universitas Dharmawangsa, Tahun 2021 hal. 18

¹⁹ Suyahmo, *Filsafat Dialektika Hegel : Relevansinya dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945*, Humaniora : 2007, hal. 143-145.

²⁰ Muhammad Rachdian Al Aziz , *Dialektika Hegel (Tesis-Antitesisi-Sintesis)* dalam *Etika dan Filsafat Berkomunikasi di Era Kontemporer*, Jurnal Komunikasi : Universitas Indonesia Jakarta, 2021, hal. 119.

c. Pandangan mufassir mengenai bencana alam

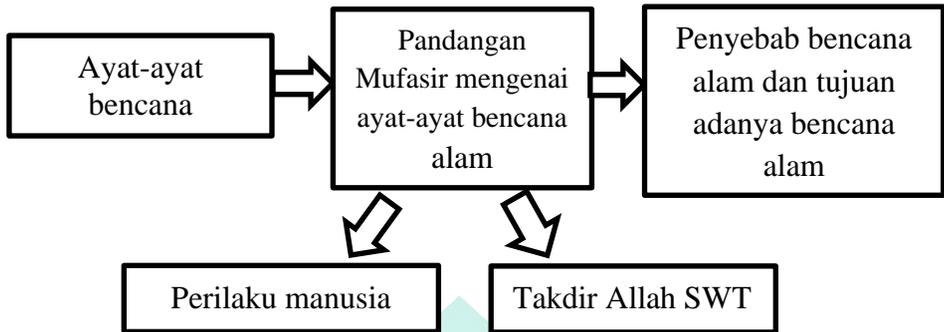
Setiap ulama tafsir pasti memiliki penafsiran dan kekhasannya sendiri dalam menafsirkan ayatnya. Namun dalam membahas konteks bencana alam ulama tafsir memetakan menjadi dua. Pertama, ulama tafsir yang menafsirkan ayatnya dengan menggunakan tafsir bil ma'tsur, berpandangan bahwa bencana alam disebabkan oleh tindakan manusia. Hal tersebut dilihat dari berbagai ayat Al-Qur'an yang menceritakan bencana alam di masa lampau. Kedua, ulama tafsir yang menafsirkan ayatnya dengan menggunakan penafsiran *bir ra'yi* berpandangan bahwa bencana alam adalah sebuah takdir yang Allah SWT berikan dan berhubungan erat dengan reaksi alam dan.²¹

F. Kerangka berpikir

Untuk memudahkan pemahaman tentang penelitian ini, maka penulis menyusun kerangka berpikir sebagai berikut;

Penulis mengkaji surat tentang bencana alam yang difokuskan pada penafsiran yang bercorak *bil ma'tsur dan bir Ra'yi*. Kemudian menafsirkan ayat tersebut dengan menggunakan pandangan dari berbagai mufassir. Pandangan mufassir tersebut diharapkan menjadi penjelas tentang penyebab bencana alam, yang mana penyebab bencana alam jika dikaji ada dua yaitu sebab perilaku manusia dan takdir Allah swt berikan kepada manusia.

²¹ Ahmad Husnul hakim, *Kritik atas Kerancuan Pemahaman Terhadap Istilah Takdir dan Sunatullah dalam Konteks Bencana Alam*, Refleksi, vol.2, Oktober 2021, hal.216.



Gambar 1 : kerangka berpikir

G. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif yang berupa *Library Research*. Data yang dihasilkan berupa ayat-ayat bencana alam, serta menafsirkan ayat tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir *maudhu'i*.

2. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer didapat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang bencana alam. Adapun dalam penelitian ini menggunakan kitab tafsir Al-Misbah, kitab tafsir Jalalain, kitab tafsir AlAzhar, dan kitab tafsir kemenag.
- b. Data sekunder dari penelitian ini ialah buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan tema.
 - 1) Buku,
 - a) Buku yang disusun tim UIN Ar-Rainry dengan judul Bencana Alam dalam Perspektif Filologis dan Teologis.
 - b) Buku karya Dedi Hermon dengan judul Geografi Bencana Alam.
 - c) Buku dengan judul Manajemen Bencana

- 2) Jurnal, data yang bersumber dari jurnal salah satunya ialah jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul Bencana- Bencana Alam pada Umat Terdahulu dan Faktor Penyebab dalam Perspektif Al-Qur'an.
- 3) Skripsi, data yang bersumber dari skripsi ialah Hananah Luthfiah, *Bencana Alam Perspektif Tafsir Al-Qur'an*, (Skripsi : Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta) Tahun 2020.

3. Teknik pengumpulan data

Penulis menghimpun data dengan cara dokumentasi, yakni melalui pencarian dan pengumpulan informasi terkait bencana alam dan penyebabnya. Dengan begitu, peneliti mempelajari tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema.²² Guna mendukung penelitian ini teknik pengumpulan data dimulai dari pencarian data tentang keadaan sosial masyarakat Arab pada saat bencana alam terjadi. Kemudian mencari data tentang tema yang berkaitan tentang bencana alam yang terjadi di masa lampau. Dilanjutkan pencarian data tentang bagaimana pandangan para mufasir terhadap penyebab dan tujuan dari suatu bencana alam.

4. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini analisis data sangat dibutuhkan guna membantu penulis dalam mengelola data yang dihasilkan. Dalam analisis data nantinya akan mempermudah dalam menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi, yang mana analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi dan semua bahan-bahan yang berkaitan dengan dokumentasi.²³ Berikut cara kerja dari teknik analisis data menggunakan pendekatan tafsir *maudhu'i* :

²² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, Tahun 2006, hal. 225.

²³ Moh. Bakir, *Teknik-Teknik Analisis Tafsir dan Cara Kerjanya*, Masykat, Vol.5 Juni 2020, hal.52-54.

1. Merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian
2. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema, dalam hal ini penulis mengambil tema tentang bencana alam.
3. Memfokuskan pembahasan ayat-ayat yang sesuai dengan tema, seperti membahas asbabul nuzul dan lainnya. Dalam hal ini penulis memilih Qs. Al-A'raf ayat 133 dan Qs. Fussilat ayat 16.
4. Memahami hubungan antara ayat satu dengan yang lainnya sesuai tema.
5. Menyusun pembahasan yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti.
6. Melengkapi pembahasan dengan penjelasan-penjelasan yang relevan dengan pokok bahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan sehingga menemukan jawaban yang sesuai dengan pokok bahasan tanpa adanya perbedaan.
8. Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

H. Sistematika pembahasan

Supaya mempermudah pemahaman pembaca, penulis membagi pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab:

Bab I, bagian pendahuluan memaparkan tentang tahapan perencanaan penelitian meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut.

Bab II, bagian landasan teori membahas, definisi bencana alam dan bencana alam dalam Al-Qur'an, teori dialektika, dan pandangan mufassir mengenai penyebab bencana alam.

Bab III, Hasil penelitian berisi tentang konsep bencana alam dalam Al-Qur'an, pandangan mufassir mengenai penyebab bencana.

Bab IV , konsep bencana alam dalam Al- Qur'an, dialektika mufassir tentang penyebab dan tujuan bencana alam.

Bab V, berisi tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa;

1. Bencana alam yang termuat dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa penyebabnya faktor alam (takdir Allah) dan perilaku manusia. Berbicara mengenai bencana alam dalam Al-Qur'an, jika dilihat dari segi penyebab dan tujuannya penulis menggunakan parameter istilah bencana alam yaitu musibah, bala', iqob, dan azab. Adapun bencana alam yang penulis kaji ialah bencana alam gempa bumi, angin topan dan banjir. Dalam Al-Qur'an yang membahas bencana gempa bumi ada beberapa namun penulis hanya mengkaji gempa yang terjadi di zaman Nabi Sholeh as. yang dijelaskan dalam Qs. Al-A'raf ayat 78, yang merupakan azab. Kemudian gempa zaman Nabi Syuaib dijelaskan dalam Qs. Al-Ankabut ayat 37, yang merupakan azab, dan gempa di zaman Nabi Musa as. dijelaskan dalam Qs. Al-Qasas ayat 81, merupakan bala' dan azab. Kedua, bencana alam angin topan terjadi di masa Nabi Hud dijelaskan dalam Qs. Haqqah ayat 6-7, merupakan iqob dan azab. Kemudian di zaman Nabi Luth as. dijelaskan dalam Qs. Al-A'raf ayat 84. Ketiga bencana alam banjir menimpa kaum Saba; dijelaskan dalam Qs. Saba' ayat 16, merupakan bala' dan azab.
2. Pandangan dan dialektika mufassir mengenai bencana alam di sini dibagi menjadi dua yaitu disebabkan oleh perilaku manusia dan suatu takdir Allah SWT yang berbentuk reaksi alam. Dikatakan penyebabnya perilaku manusia, hal itu berlandaskan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas bencana alam dimasa lampau. Kemudian dikatakan sebagai reaksi alam dan takdir Allah SWT karena bencana alam yang terjadi tidak lepas dari aktivitas alam yang berjalan.

B. Saran

Berdasarkan apa yang sudah terpapar dalam karya ilmiah ini, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penulis berharap agar memperluas penelitian tentang bencana alam. Memperdalam kajian atau pandangan bencana alam dari suatu kitab tafsir baik yang menggunakan penafsiran *bir ra'yi* maupun *bil ma'tsur*. Kemudian diharapkan peneliti selanjutnya, fokus dalam membahas satu permasalahan seperti bencana alam gunung meletus, gempa, banjir, ataupun yang lainnya. Hal itu agar analisis yang dilakukan mendetail dan rinci dalam menyelesaikan problem.
2. Kepada pembaca, diharapkan selalu berkhushudzon terhadap Allah SWT dengan segala apapun yang terjadi di bumi. Selalu sabar, bersyukur, dan tawakal ketika mendapatkan ujian, baik ujian kesenangan maupun ujian kesedihan. Manusia juga diharapkan selalu sadar bahwa segala sesuatu adalah kehendak Allah SWT, termasuk bencana alam. Ketika bencana alam terjadi, pasti ada tujuan dan hikmah dibalik ujian tersebut. Hal itu pastinya dirasakan oleh orang-orang yang sadar dengan takdir Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fathah Al-Khalidi, Shalah. 2017. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Jakarta : Maghfirah Pustaka.

Abdul Ghofur,Waryono. 2007. *Hidup Bersama Al-Qur'an : Jawaba Al-Qur'an Terhadap Problematika Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Rihlah.

Ali Mufti,Muhammad. 2020. *Ayat-Ayat Bencana Perspektif Bisri Mutofa dalam Tafsir Al-Ibriz*. Jurnal : Reflektika.

Apollo. 2022. *Filsafat Auditing* . Makassar : PT.Nas Media Indonesia.

Al-Qurtubu, Imam. 2000. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Terj.Fathurahman. Jakarta : Pustaka Azzam.

Armaningsih. 2016. *Studi Tafsir Sainifik :Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an Al-Karim Karya Syeikh Tantawi Jauhari*. Jurnal : At-Tibyan.

Azzahra,Ainayah. 2021. *Sunatullah Bencana Alam dalam Al-Qur'an*. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah.

Bakir,Muhammad. 2020. *Teknik-Tekni Analisis Tafsir dan Cara Kerjanya*. Jurnal : Masyarakat.

Boby Hertanto, Hendrik. 2020. *Membuka Tabir Tsunami*. Jakarta : CV Budi Utama.

Budi,Hardiman.2004. *Filsafat Modern dari Marchiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta : Gramedia Pustaka.

Farid, Muhammad.2020. *Penanggulangan Bencana Aktualisasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pengendalian Musibah*. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah.

Fadli Hasibuan,Hasan.2022. *Petir Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Ilmu Pengetahuan Alam*.Skripsi : Institut PTIQ Jakarta.

Gul, Sema. *Serial Ilmu Pengetahuan Populer Bencana Alam*. Jakarta : Yudhistira.

Hidayat, Taufik. *Relasi Spasial Sambaran Petir Dengan Menara BTS Di Wilayah Pemukiman Depok*.

Hamka, Muhammad. 2004. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : Pustaka Panjimas.

Handayaningsih, Sri. 2018. *Bersahabat dengan Bencana Alam*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Heryana, Ade. 2020. *Pengertian dan Jenis-Jenis Bencana*. Sitasi : Universitas Esa Unggul Jakarta.

Husnul Hakim, Ahmad. 2021. *Kririt Atas Kerancuan Pemahaman Terhadap Istilah Takdir dan Sunatullah dalam Konteks Bencana Alam*. Jurnal : Refleksi.

Jusmaliani. 2008. *Bencana Alam Dalam Pandangan Islam*. Jurnal : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Katsir, Ibnu. 2004. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. Jakarta : Pustaka Imam syafi'i.

Kojin, Mashudi. 2020. *Telaah Tafsir Muyassar*. Malang : Citra Intrans Media.

Kowa, Frans. 2001. *90 Menit Bersama Hegel*. Jakarta : PT Gelora Aksara.

Luthfiah, Hanah. 2020. *Bencana Alam Perspektif Tafsir Al-Qur'an*. Tesis : Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

Makmun Abha, Muhammad. 20013. *Jurnal Essensia* : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Malik Karim ,Abdullah. 2004. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : Pustaka Panjimas.

Malik Karim, Abdullah. 2004. *Tafsir al-Azhar jilid 8*. Jakarta : Panjimas

Maulida, Ali. 2019. *Bencana-Bencana alam Pada Umat Terdahulu dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Al-Qur'an : Studi Tafsir Maudhu'i Ayat-Ayat Tentang Bencana Alam*. Jurnal : Al-Tadabbur.

Masrur, Imam. 2018. *Telaah Kritis Syarat Mufasssir Abad ke 21*. Jurnal : Qof.

Muhammad, Ali. 2006. *Pendelikon agama Islam*. Bandung : PT Remenaja Rosdakarya.

Muhari, Abdul. *Perubahan Iklim Pemicu Peningkatan Kejadian Bencana*.

Mujiyati. 2023. *Buku Ajar Penanggulangan Bencana Alam*. Nusa Tenggara Barat : Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.

Musthofa, Bisri. 1960. *Tafsir Al-Ibriz*. Rembang : Menara Kudus.

Mustafa Al-Maraghi, Ahmad. 2020. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang : CV Karya Toha Putra.

Mustakim, Abdul. 2015. *Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta : Jurnal Nun.

Neherta, Meri, dkk. 2020. *Terapi Bermain Intervensi Keperawatan Pemulihan Psikologis Anak Pasca Bencana*. Jawa Barat : CV Adanu Abimata.

Nuril Fauzan, Muhammad. 2023. *Azab Kaum Lut Dalam al-Qur'an (Kajian Kisah Berbasis Tafsir Ilmi)*. Jurnal : Ilmu Agama.

Nuril Naqiya, Hilya. *Penafsiran Tantawi Jauhari Tentang Ayat-Ayat Gempa Bumi*. Jurnal : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada 9 Maret 2024 Pukul.24:37.

Quthub,Sayid. 2004. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.

Samidi. 2016. *Tuhan,Manusia, dan Alam : Analisis Kitab Primbon Atssadhur Adammakna*. Jurnal : Shahih.

Sarwono,Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Siti. 2020. *Tafsir Tarbawi Tsunami dan Likuivasi dalam Al-Qur'an*. Jurnal : Tafsir Tarbawi.

Sodiqin, Ali. 2021. *Islam dan Mitigasi Bencana*. Skripsi : UIN Sunan Kalijaga.

Sunarjo,dkk. 2012. *Gempa Bumi Edisi Populer*. Jakarta : Badan Meteorologi,Klimatologi,dan Geofisika.

Suwardi Wekke, Ismail. *Mitigasi Bencana*. Jawa Barat : CV Adanu Abimata.

Suyahmo. 2007. *Filsafat Dialektika Hegel : Relevansinya dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945*. Jurnal : Humaniora.

Syaikhu. 2022. *Interaksi Hukum Waris (Menakar Sistem Hukum Waris Dalam Budaya Kearifan Lokal)*. Bantul : K-Media.

Syarif Hidayatullah,Muhammad. 2013. *Pespektif Al-Qur'an Tentang Bencana Alam*. Jurnal : Hermeneutika.

Rachdian Al-Aziz,Muhammad. 2021. *Dialektika Hegel (Tesis-Antitesis-Sintesis) dalam Etika dan Filsafat Berkomunikasi di Era Kontemporer*. Jurnal Komunikasi : Universitas Indonesia.

Ratna Dewi,Marlia. 2015. *Dialektika Hegel*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Rofiq Asnawi, Aqdi. 2014. *Metode Penelitian Tafsir*. Yogyakarta : Buginese Art.

Rosyid,Muhammad.2020. *Memaknai Terjadinya Bencana Alam Merujuk Pada Kajian Tafsir*. IAIN Bengkulu : Jurnal Islamika.

Usiono,dkk. 2018. *Disaster Management Perspektif Kesehatan dan Kemanusiaan*. Medan : Perdana Publishing.

William,Brian. 2010. *Ada Apa di Bumi? Petir*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.

Quraish Shihab. Muhammad. 2001. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati.

Quraish Shihab,Muhammad. 2006. *Musibah Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal: Studi Al-Qur'an.

Yunus,Mahmud. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : PT Mahmud Yunus wa Dzuriyyah.

Zainuddin,Muhadi. 2013. *Teologi Bencana dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta : UNISIA.

Zaini,Hasan. 2019. *Bencana Menurut Perspektif Al-Qur'an* . IAIN Batusangkar : Jurnal el-Hekam.

Zamakhshari. 2021. *Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prosiding Mitigasi Bencana Alam : Universitas Dharmawangsa.

Zuhaili,Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta : Gema Insani.

Zulfikar Nur Falah, Muhammad. 2022. *Metode Dialektika Hegel dan Analisisnya Atas Hukum Paradigma Hukum*. Jurnal : Kanz Philosophia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Atika
NIM : 3120062
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 19 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor Hp. : 083169148219
Alamat : Dk.Bandung, Ds. Kendayakan,
Rt.03/Rw.04, Kec. Warureja,
Kab.Tegal

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Wartum
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Musliha
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Dk.Bandung, Ds. Kendayakan,
Rt.03/Rw.04, Kec. Warureja,
Kab.Tegal

C. Riwayat pendidikan

1. Formal :
SD Negeri 02 Kendayakan
SMP Negeri 02 Warureja
SMA Negeri 01 Warureja
Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid
Pekalongan
2. Non Formal :
Pondok Pesantren Luqman Hakim